



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAVI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KELAS V
SD INPRES TA'BUAKKANG KECAMATAN
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

¹Annisa Rabiatal Umrah, ²Sitti Jauhar

¹Instansi /email: sekar011arum@gmail.com

²Instansi /email: sitti.jauhar@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2024</i> <i>Revised; 03-04-2024</i> <i>Accepted; 04-05-2024</i> <i>Published; 25-05-2024</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa dikelas V SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inper Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sebanyak 31 anak yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa hasil belajar IPS Siswa di kelas V masih kurang. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I sebanyak 64,51% atau 20 siswa memperoleh nilai berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 93,54% atau 29 siswa dengan berada pada kategori baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Ta'Buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
Keywords: <i>strategi pembelajaran</i> <i>sAVI, hasil belajar ips</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah SWT akan mengajarkan kepada beliau para malaikat yang belum dikenal sama sekali.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Rosdiana, 2012, h. 10) adalah daya upaya dalam memberi tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Jadi pendidikan dapat dikatakan sebagai pertolongan yang diberikan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar dialami oleh siswa sebagai peserta didik untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, yang paling utama adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karna guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/strategi mengajar yang baik dan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Misalnya belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indra yang tujuannya agar mempengaruhi kemajuan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Agustus 2022 di SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ditemukan fakta melalui pengambilan dokumentasi guru berupa nilai ulangan tengah

semester ganjil pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa tergolong rendah, ditunjukkan bahwa masih banyak siswa memperoleh nilai rendah dari ketetapan nilai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Data awal nilai ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPS ditemukan 20 dari 31 siswa yang mendapat nilai tuntas. Siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 11 dari 31 yang berada di bawah KKM.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kelas dengan mengamati guru mengajar, terungkap bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun faktor dari aspek guru yaitu 1) guru dalam mengajarkan IPS kurang memotivasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi dengan berceramah, yang menyebabkan siswa-siswa lebih cepat merasa bosan, 2) guru kurang melibatkan siswa secara langsung menemukan konsep materi yang diajarkan, dan guru masih kurang dalam memilih jenis metode yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, 3) guru hanya memberikan tugas atau soal di buku paket. Sedangkan dilihat dari aspek siswa bahwa 1) siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah, 2) siswa kurang mampu menemukan sendiri konsep materi karena tidak pernah diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan, dan 3) dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang melakukan pekerjaan lain dengan bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya atau diam dan tidak memperhatikan materi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara inovatif yang mampu menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indra agar dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar IPS dapat meningkat yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *SAVI* (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual).

Shovia (2016) *SAVI* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dilibatkan tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan soal, tetapi pada proses belajar siswa bergerak bebas aktif, siswa dalam setiap kelompoknya dilatih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan, mendengarkan apa yang dijelaskan guru ataupun teman-temannya, berani menjelaskan apa yang mereka tahu. Siswa yang belajar aktif biasanya ditandai dengan gerakan fisik. Sedangkan gerakan fisik dapat meningkatkan proses mental.

Bagi anak usia SD belajar yang perlu ditekankan adalah pengalaman langsung terutama pada mata pelajaran IPS. Pengalaman langsung akan membuat pengetahuan mereka dapat lebih bertahan lama di otak mereka dari pada hanya mendengarkan ceramah saja. Pembelajaran terpadu sangat bagus diterapkan untuk anak SD karna dalam pembelajaran ini menekankan pada tindakan nyata dan berpusat pada siswa. Pembelajaran terpadu menekankan bahwa anak belajar

dengan seluruh tubuhnya dan semua alat indra di libatkan, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan dan mencatat tetapi dengan aktivitas lebih aktif yang menggerakkan seluruh alat indranya. Maka dari itu strategi pembelajaran *SAVI* sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Dengan strategi ini diharapkan untuk mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar IPS.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *SAVI* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas V SD Inpres Ta’buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *SAVI* (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penerapan strategi pembelajaran *SAVI* (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) menurut Igak Wardini (2014, h. 14) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Suharsimi Arikunto (2012, h. 3) memandang penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki untuk penerapan tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan).

Penelitian tindakan kelas sangat menekankan pada proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam dari semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. Disamping itu PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Candra (2013) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman mengenai praktek tersebut dan situasi dimana praktek tersebut dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah. Langkah-langkah pokok yang ditempuh akan membentuk suatu siklus sampai

dirasakannya ada suatu perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran SAVI belum maksimal yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, pemantauan dan pengerjaan soal pada setiap kelompok, saat menggunakan strategi SAVI dengan benar, dan pemberian nilai. Sementara itu, hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 64,51% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan sebanyak 11 siswa atau 35,48% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni nilai di bawah 75. Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran SAVI telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran SAVI mencapai kualifikasi baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPS. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 31 siswa, 29 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 93,54 % dan 2 orang yang tidak tuntas dengan persentase 6,46%. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa penerapan sintaks strategi pembelajaran SAVI belum maksimal yaitu pada saat pembagian kelompok, penyampaian tujuan pembelajaran, saat memastikan siswa aktif. Sementara itu, hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 64,51% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan sebanyak 11 siswa atau 35,48% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni nilai di bawah 75. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II dengan menerapkan strategi SAVI telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran SAVI mencapai kualifikasi baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPS. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 31 siswa, 29 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 93,54% dan 2 orang yang tidak tuntas dengan persentase 6,46%. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian tentang penerapan strategi SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Ta' Buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa telah berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses penerapan strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Ta' Buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan hasil format observasi guru dan siswa dengan peningkatan klasifikasi cukup (C) pada siklus I menjadi baik (B) pada siklus II.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Ta' Buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 64,51% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 93,54% atau kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga
- Gunawan, Kustiani, L. & Hasriani, S. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Malang: Jurnal Penelitian Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang.
- Koano, Dion Marselo, and Ismaul Fitroh. 2023. "Nyanyian Baode: Alternatif Sumber Belajar IPS." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPresindo.
- Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Santyasa, W. 2017. Model-model Pembelajaran Inovatif (Disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida). *Jurnal Pendidikan*, Juni.
- Seran, Y. & Mardawani. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Shohimin, Aris, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Tulisan Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar.
- Ulfah, Shovia. 2016. *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardini, Igak. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wijaya, Candra. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedi

